

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Melalui penelitian yang telah peneliti lakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Potensi kebangkrutan pada perusahaan sub-sektor *property* dan *real estate* tetap ada, meskipun setiap tahun potensinya berfluktuasi.
- b. Selama tahun 2011-2012, perusahaan yang termasuk dalam kondisi sehat meningkat dari 8 perusahaan menjadi 14 perusahaan. Jumlah perusahaan yang berpotensi untuk bangkrut menurun dari 17 perusahaan menjadi 14 perusahaan.
- c. Pada tahun 2012-2013, jumlah perusahaan yang berada dalam kondisi sehat bertambah 1 perusahaan menjadi 15 perusahaan. Sementara itu, perusahaan yang berpotensi untuk bangkrut meningkat menjadi 15 perusahaan.
- d. Dalam tahun 2013-2014, perusahaan yang tetap berada dalam kondisi sehat masih sama jumlahnya dari tahun sebelumnya, yakni 15 perusahaan. Potensi kebangkrutan dalam perusahaan sub-sektor *property* dan *real estate* meningkat menjadi 16 perusahaan.
- e. Pada tahun 2014-2015, jumlah perusahaan yang berada dalam kondisi sehat menurun menjadi 12 perusahaan. Sementara jumlah perusahaan yang berpotensi untuk bangkrut tetap berjumlah 16 perusahaan.
- f. Ada 5 perusahaan yang kondisinya sehat selama tahun 2011 -2015. Dan 8 perusahaan kondisinya tetap berpotensi bangkrut dari tahun 2011 sampai 2015.
- g. Resiko ekonomi global akan berdampak pada kondisi ekonomi Indonesia, hal ini akan semakin mempengaruhi kondisi perusahaan dan harus diperhatikan.

5.2 Keterbatasan penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

- a. Data yang digunakan untuk melihat potensi kebangkrutan perusahaan sub-sektor *property* dan *real estate* hanya selama 5 tahun. Akan menjadi lebih baik jika waktu yang digunakan lebih panjang.
- b. Perusahaan yang termasuk dalam penelitian merupakan perusahaan besar yang masuk kedalam pasar Bursa Efek Indonesia. Kondisi keuangan perusahaan berbeda dengan perusahaan-perusahaan kecil yang diteliti oleh Altman tahun 1968.
- c. Menghitung potensi kebangkrutan hanya menggunakan metode Altman Z-Score saja, faktor lain diluar rasio keuangan Altman seperti kondisi ekonomi, politik dan lain-lain tidak digunakan dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Untuk perusahaan sub-sektor *property* dan *real estate* yang termasuk dalam kondisi berpotensi untuk bangkrut supaya dapat terus meningkatkan kondisi keuangan dan kinerja manajemennya, misalnya yang pertama dengan mengurangi jumlah hutang lancarnya, atau kedua dengan meningkatkan penjualan saham perusahaan, atau yang ketiga dengan melakukan efisiensi biaya supaya laba meningkat, sehingga dapat terhindar dari kondisi berpotensi untuk bangkrut dan dapat memperbaiki kondisi perusahaan.

Bagi calon investor yang ingin mengetahui bagaimana kondisi perusahaan sub-sektor *property* dan *real estate* sebelum melakukan investasi serta para investor yang telah melakukan investasi, penelitian ini hanya digunakan untuk melihat apakah ada potensi kebangkrutan dalam perusahaan, bukan digunakan untuk menentukan kepastian kebangkrutan perusahaan, karena kondisi ekonomi Indonesia juga dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menyempurnakan apa yang telah peneliti sebelumnya lakukan dan juga dapat meneliti potensi kebangkrutan pada perusahaan dalam sektor lainnya.